

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, MORALITAS INDIVIDU, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Anggi Kirana Septiani¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: anggikr79@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 16-06-2023

Revised : 17-06-2023

Accepted : 18-06-2023

Kata Kunci: Budaya Organisasi; Moralitas Individu; Pengendalian Internal

Keywords: Individual Morality; Internal Control; Organizational Culture

ABSTRAK

Pada dasarnya untuk meminimalkan kecurangan dapat dilakukan dengan pencegahan terhadap kecurangan itu sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat membantu dalam mencegah terjadinya kecurangan. Artikel ini mereview penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu Budaya Organisasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil dari riset literatur ini ialah Budaya Organisasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaksanaan dalam pencegahan kecurangan tersebut.

ABSTRACT

Basically to minimize fraud can be done with the prevention of fraud itself. There are several factors that can help prevent fraud from occurring. This article reviews research on factors that influence fraud prevention, namely Organizational Culture, Individual Morality, and Internal Control. The purpose of this literature review is to develop hypotheses about the influence between variables for use in future research. The results of this literature research are that Organizational Culture, Individual Morality, and Internal Control have an effect on fraud prevention. This means that the better the organizational culture, individual morality, and internal control, the better the implementation of fraud prevention will be.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi tentang perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus benar-benar akurat dan bebas dari kesalahan material guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, laporan keuangan terkadang dibuat dengan tujuan

untuk mendapatkan kesan yang baik dari berbagai pihak. Hal ini menyebabkan perusahaan memanipulasi bagian-bagian tertentu dari laporan keuangan agar terlihat baik sehingga informasi yang disajikan tidak relevan.

Kecurangan akuntansi merupakan isu yang terus menarik perhatian publik. Kerugian akuntansi juga tidak bisa dianggap sepele, seringkali kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan ini memiliki nilai material yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi beberapa pihak. Senada dengan pernyataan (Wilopo, 2006) bahwa kecurangan akuntansi merupakan salah saji yang mengarah pada kecurangan pelaporan keuangan.

Kecurangan berbeda dengan kesalahan. Kesalahan adalah tindakan yang tidak disengaja. Sedangkan kecurangan atau penipuan adalah perbuatan yang didasari oleh niat bahkan membuat rencana untuk melakukan penipuan. Siregar & Surbakti (2019) menemukan bahwa jenis kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dan dampak kerugian akibat korupsi adalah yang paling besar. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2014), selain korupsi, bentuk penipuan lainnya termasuk penggelapan aset dan penipuan akun. Antara News pada 15 September 2022, memberitakan mantan pegawai Bank Sultra menggelapkan dana nasabah Rp 1,9 miliar. Temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan, pelaku menggelapkan 107 rekening Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara yang terdiri dari rekening pribadi, rekening sekolah, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Koperasi Operasional (KSO). (Sumber: internews.com).

Menurut (Mary-Jo Kranacher et al., 2011) dalam (Haryono Umar, 2016) terdapat tiga unsur dalam kecurangan, yaitu: (1) *Conversion*: yang berarti penipuan, perencanaan, membohongi, dan lain-lain. Dalam hal ini, kecurangan diawali dengan niat jahat untuk memanipulasi demi keuntungan pribadi dan kelompok serta menciptakan kondisi yang dapat merugikan pihak lain; (2) *Concealment*: yang berarti bersembunyi. Tentu saja, karena kecurangan adalah salah satu bentuk kejahatan, para pelakunya tidak ingin orang lain mengetahuinya. Para pelaku melakukan nepotisme dan berkolusi untuk menyembunyikan kejahatannya agar tidak diketahui orang luar. Karena jika tindakan tersebut diketahui oleh orang luar, mereka akan dihukum berat; (3) *Theft*: yang berarti mengambil kekayaan secara tidak sah. Tentu saja, manipulasi, penipuan, dan rekayasa terselubung dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan finansial yang ilegal.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, salah satunya adalah budaya organisasi. Budaya organisasi dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk mencapai efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan etos kerja, seperti yang terlihat di beberapa perusahaan di Jepang, Amerika, dan beberapa negara Eropa. Menurut (Yuliani, 2018), budaya organisasi adalah sistem makna dan keyakinan umum yang dianut oleh anggota organisasi yang memandu sebagian besar cara mereka bekerja. Budaya ini mewakili persepsi umum anggota organisasi yang menentukan sebagian besar tindakan mereka.

Menurut (Aprilia dan Yuniasih, 2021), budaya organisasi mengacu pada nilai-nilai, kepercayaan dan kebiasaan yang diciptakan dan kemudian dibentuk dalam suatu organisasi atau kelompok yang diterima dan diterima oleh para anggota organisasi atau kelompok tersebut. Budaya organisasi juga dapat diartikan sebagai sistem keanggotaan umum yang membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah seperangkat karakteristik inti yang dihargai oleh organisasi. Budaya organisasi didefinisikan sebagai seperangkat asumsi dasar yang muncul dari pola pikir dimana anggota kelompok belajar beradaptasi untuk memunculkan ide untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pihak eksternal dan internal.

Dimensi atau indikator budaya organisasi adalah inovasi dan keberanian mengambil risiko (*innovation and risk taking*), perhatian terhadap detail (*attention to detail*), berorientasi kepada hasil (*outcome orientation*), berorientasi kepada manusia (*people orientation*), berorientasi kepada tim (*team orientation*), dan stabilitas (*stability*).

Selain itu, membangun budaya organisasi yang transparan mempengaruhi setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan budaya organisasi dan menciptakan nilai atau norma positif yang mencegah individu melakukan kecurangan. Menurut (Tunggal, 2010), budaya kejujuran dan etika dengan nilai tinggi dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi.

Kata moralitas berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal dari kata moral adalah *mos*, sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores*, masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Arti kata moralitas adalah nilai dan standar yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok untuk mengatur tingkah lakunya. Moral (dari kata sifat Latin: *moralis*) pada dasarnya sama artinya dengan “moralitas”, hanya saja lebih abstrak. Moralitas adalah karakter moral atau prinsip dan nilai umum yang berkaitan dengan benar dan salah. Model pengukuran etika menggunakan model Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap prakonvensional, tahap konvensional, dan tahap pascakonvensional. Pada tahap ini, individu cenderung memiliki alasan-alasan yang diambil untuk membenarkan tindakannya.

Menurut (Aprilia dan Yuniasih, 2021), moralitas individu adalah nilai mutlak dalam semua kehidupan sosial. Moralitas juga dapat dilihat dari tindakan/tingkah laku atau tutur kata seseorang ketika berhadapan dengan orang lain. Jika apa yang dilakukan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan dapat diterima serta menyenangkan di masyarakat, maka dianggap sehat secara moral dan sebaliknya. Moralitas juga dapat diartikan sebagai sikap, tingkah laku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang ketika berusaha melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, interpretasi, hati nurani dan nasihat.

Menurut (Lestari dan Ayu, 2021), moralitas individu adalah kemampuan moral individu untuk memutuskan masalah dalam kondisi dilema etika dengan membuat penilaian tentang tindakan sosial dan bermartabat yang dilakukan benar atau salah. Penalaran moral moralitas individu adalah proses penentuan benar atau salah untuk membuat keputusan etis. Dikatakan

bahwa seorang individu bermoral ketika ia berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Dimensi atau indikator moralitas individu, yaitu:

- 1) Memiliki perbuatan atau tingkah laku yang baik dalam berinteraksi
- 2) Penyelesaian pekerjaan secara tepat waktu
- 3) Menjaga nama baik perusahaan
- 4) Kepala organisasi bekerja tertib dalam *POAC* pekerjaan bersama-sama

Terkait tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu jika dikaitkan dengan teori level penalaran moral Kohlberg, yaitu teori yang mengungkapkan tingkat penalaran moral seseorang menjadi dasar untuk mengenali kecenderungan orang untuk melakukan tindakan tertentu, terutama yang berkaitan dengan masalah etika. Menurut penelitian (Wilopo, 2006), semakin tinggi argumentasi moral seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang tidak akan melakukan kecurangan akuntansi.

Kecurangan mengacu pada keuntungan yang diperoleh seseorang dengan mewakili sesuatu yang tidak benar. Menurut Anderson (2017), pencegahan kecurangan akuntansi adalah tindakan mencegah manipulasi, pemalsuan, atau perubahan data akuntansi atau dokumen dari mana laporan keuangan disiapkan, serta kesalahan penyajian atau penghilangan yang disengaja dari setiap peristiwa, transaksi, atau kejadian lainnya. Informasi penting, dan kesalahan penerapan yang disengaja atas kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

Menurut (Megawati et al, 2023), pencegahan kecurangan merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak kecurangan. *Fraud* atau kecurangan merupakan kejahatan yang dapat dilawan dengan dua cara, yaitu pencegahan dan pendeteksian. Menurut para ahli, penipuan atau penipuan yang terdeteksi hanyalah sebagian kecil dari semua kasus penipuan yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, upaya utama harus pada pencegahan (Mufidah, 2017). Akar permasalahan atau penyebab dari *fraud* yaitu *fraud by need, by greed, and by opportunity*. Untuk unsur *by opportunity* biasanya ditekan melalui pengendalian internal yang efektif.

Indikator pada variabel ini berdasarkan penelitian (Tunggal, 2010), yaitu:

- 1) Budaya
- 2) Etika yang tinggi
- 3) Tanggung jawab manajemen
- 4) Pengawasan komite audit

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001), pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan pihak lain dari suatu perusahaan

untuk memberikan jaminan yang wajar atas keandalan laporan keuangan, efektivitas, dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Definisi sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dari *Treadway Commission* (komisi nasional Amerika untuk penyelewengan laporan keuangan) (2013:95): “*Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personal designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective relating to operations, reporting and compliance*”. Hal ini dapat diartikan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh direksi, manajemen, dan karyawan, yang tujuannya adalah untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan cara efisiensi dan efektivitas operasional, penyampaian laporan keuangan yang handal, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan, semakin penting pentingnya pengendalian internal dalam perusahaan. Menurut Hery (2017), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan ketersediaan informasi akuntansi yang akurat dan memadai, serta memastikan bahwa semua persyaratan hukum dan praktik manajemen diperhitungkan. diikuti dengan benar. Menurut *Committee on Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (2013), pengendalian internal merupakan suatu proses karena menembus kegiatan operasional suatu organisasi dan merupakan bagian integral dari fungsi dasar manajemen.

Menurut (Mufidah, 2017), pengendalian internal adalah rencana dan metode organisasi yang dapat digunakan untuk memelihara atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Semua pengendalian dapat dibagi menjadi pengendalian internal aktif dan pengendalian internal pasif.

Indikator pada variabel Pengendalian Internal menurut (Umar et al, 2018), yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian resiko
- 3) Aktivitas pengendalian
- 4) Komunikasi dan informasi
- 5) Aktivitas pengawasan

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur pencegahan kecurangan yang ada mengenai budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal. Literatur ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan didukung oleh teori yang ada. Meskipun literatur ini tidak dapat menangani semua faktor yang

mempengaruhi deteksi kecurangan, *literature review* ini hanya mencakup bagian yang dapat diverifikasi dan diperiksa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu:

1. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
2. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
3. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel Ini	Perbedaan dengan Artikel Ini
1	Priscillia Sumendap, Willy Hidayat, Anggun Prabowo, Hartono, Sartika, Ratih Kumala Sari, Febryanti Wahyuningrun, Haryono Umar (2019)	Budaya Organisasi, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan positif terhadap Pencegahan Kecurangan	Budaya Organisasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	-
2	Kadek Wiwin Indah Aprilia, Ni Wayan Yuniasih (2021)	Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan	Moralitas Individu dan Budaya Organisasi berpegaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan
3	Siska Herlita, Bunga Indah Bayunitri (2021)	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	-
.4	Febby Mandolang, Chamariyah, Subijanto (2021)	Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Moralitas Individu berpengaruh positif secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan	Budaya Organisasi dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan

.5	Ida Ayu Mega Evia Lestari, Putu Cita Ayu (2021)	Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, dan <i>Whistleblowing System</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan	Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	Komitmen Organisasi, dan <i>Whistleblowing System</i> berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan
6	Megawati, Reskino (2023)	Pengendalian Internal, <i>Whistleblowing System</i> , dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	<i>Whistleblowing System</i> , dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan
7	Mufidah, Masnun (2021)	Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan
8	Christi Novita Lorensa (2018)	Budaya Organisasi, Pengendalian Internal berpengaruh positif, sedangkan Peran Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	Budaya Organisasi, Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	Peran Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan
9	Nyoria Anggraeni Mersa, Sailawati, dan Niken Elok Larasatining Malini (2021)	<i>Whistleblowing System</i> , Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan	Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan	<i>Whistleblowing System</i> dan Keadilan Organisasi tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian literatur (*literature review*). Meneliti teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku dan jurnal online yang bersumber dari *Mendeley*, *Google Scholar*, dan sumber media online lainnya.

Populasi yang digunakan adalah seluruh literatur yang pernah dilakukan di bidang budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal, dalam pencegahan kecurangan.

Pemilihan sampel dilakukan dalam empat langkah, yang pertama dengan mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang terkait dengan penelitian. Kedua, mengumpulkan beberapa literatur yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian berupa jurnal ilmiah, makalah penelitian, serta informasi pendukung lainnya. Ketiga, mengidentifikasi berbagai variabel yang relevan dengan topik penelitian. Terakhir, yaitu membangun kerangka kerja dengan menggunakan variabel dari penelitian terdahulu dan teori yang terkait lainnya. Tahapan ini dimaksudkan agar terbentuk kerangka pengetahuan dan informasi yang lebih relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

1. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza, 2021) dapat dikatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan, artinya apabila budaya organisasi berjalan baik di perusahaan maka pencegahan terhadap kecurangan akan semakin meningkat.

Tunggal dalam Suastawan (2017) mengatakan bahwa kecurangan bisa dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi lewat pengimplementasian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Budaya organisasi merupakan sesuatu yang lebih dari perangkat aturan-aturan di dalam suatu perusahaan, budaya organisasi adalah campuran yang lebih kompleks dari berbagai faktor yang bisa digabungkan untuk dibentuk menjadi budaya yang berlaku di dalam suatu organisasi.

Hasil ini konsisten terhadap penelitian (Sumendap et al, 2019), (Aprilia dan Yuniasih, 2021), dan (Mandolang et al, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat dipengaruhi secara positif oleh budaya organisasi.

2. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan

Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, dimana dimensi atau indikator Moralitas Individu (memiliki perbuatan atau tingkah laku yang baik dalam

berinteraksi, penyelesaian pekerjaan secara tepat waktu, menjaga nama baik perusahaan, serta kepala organisasi bekerja tertib dalam POAC pekerjaan bersama-sama) berpengaruh terhadap indikator Pencegahan Kecurangan (budaya, etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen, dan pengawasan komite audit (Lestari dan Ayu, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Ayu, 2021) menyatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Artinya jika individu yang memiliki tingkat moral yang tinggi bisa mencegah terjadinya suatu kecurangan sebab individu akan lebih mentaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada, begitu juga sebaliknya individu dengan moral yang rendah akan cenderung mengambil keputusan berlandaskan hal yang dikehendaki oleh dirinya sendiri dan tidak mentaati peraturan dan kewajibannya. Dengan hal itu semakin baik moralitas individu yang dimiliki maka bertambah tinggi juga pencegahan kecurangan (*fraud*).

Hasil ini konsisten terhadap penelitian (Aprilia dan Yuniasih, 2021) dan (Mandolang et al, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat dipengaruhi secara positif oleh moralitas individu.

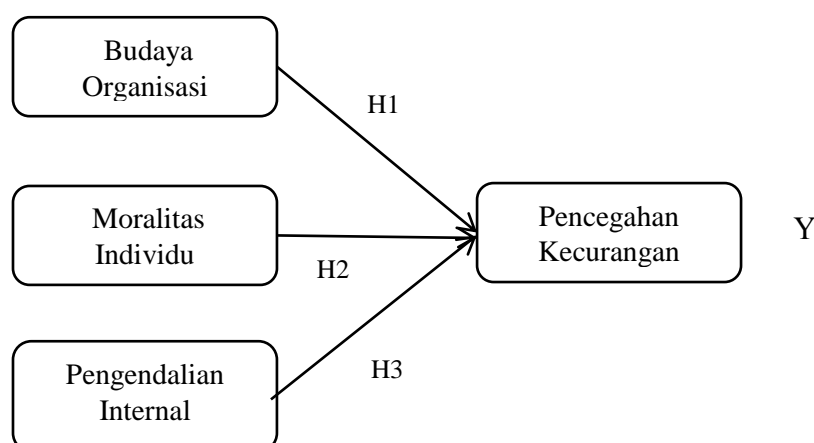
3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Masnun, 2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*, hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, maka akan semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit dalam hal ini mencegah terjadinya tindak kecurangan.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan (Sumendap et al, 2019), (Herlita dan Bayunitri, 2021), (Megawati dan Reskino, 2023), dan Lorensa (2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, yang berarti semakin tinggi sistem pengendalian internal yang diterapkan maka semakin tinggi juga tindakan pencegahan kecurangan yang terjadi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh kerangka berpikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Hubungan positif antara Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan

H2: Hubungan positif antara Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan

H3: Hubungan positif antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, Budaya Organisasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Pencegahan Kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a. X4: Kompetensi SDM: (A. B. Setiawan dan Hamidah, 2022) dan (Putu Santi Putri Laksmi dan I Ketut Sujana, 2019)
- b. X5: Lingkungan Pengendalian: (Dwi Zarlis, 2018), dan (Muhammad Rizal Satria, 2020)
- c. X6: *Whistleblowing System*: (Komang Candra Restalini Anandya dan Desak Nyoman Sri Werastuti, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa *literature review* yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal yang sudah diimplementasikan oleh organisasi/perusahaan dalam melakukan pencegahan kecurangan sudah dilakukan cukup baik sehingga dapat meminimalisir dan mencegah kecurangan yang bisa saja terjadi. Hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal. Hasil kajian *literature review* ini masih belum sempurna. Keterbatasan dalam kajian ini adalah masih minimnya sumber buku bacaan dan teori mengenai pencegahan kecurangan.

Berdasarkan telaah teori dan artikel yang relevan serta pembahasan, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu Kompetensi SDM, Lingkungan Pengendalian, dan *Whistleblowing System*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, selain dari Budaya Organisasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pencegahan Kecurangan selain yang variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Kompetensi SDM, Lingkungan Pengendalian, dan *Whistleblowing System*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.C., Mansi, S.A. and Reeb, D.M., 2004. Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of accounting and economics*, 37(3), pp.315-342.
- Anggoe, M. and Reskino, R. 2023. PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN MORALITAS INDIVIDU SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), pp.31-50.
- Anggraeni, N.M., Sailawati, S. and Malini, N.E.L., 2021. Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), pp.85-92.
- Aprilia, K.W.I. and Yuniasih, N.W. 2021. PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS INDIVIDU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), pp.25-45.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014). Report to The Nation on Occupational Fraud And Abuse Global Fraud Study. In Association of Certified Fraud Examiners.
- Herlita, S. and Bayunitri, B.I. 2021. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), pp.1805-1830.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Pertimbangan Atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan. *Standar Audit Seksi*, 316.
- Lestari, I.A.M.E. and Ayu, P.C. 2021. Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), pp.101-116.

- Lorensa, C.N., Fallah, S. and Sanggenafa, M.A. 2018. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(2), pp.13-25.
- Mandolang, F. 2019. PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) PROVIDER JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSUD Mohammad Noer Pamekasan). *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 2(04), pp.459-471.
- Mufidah, M. and Masnun, M. 2021. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), pp.519-525.
- Siregar, A. and Surbakti, A.S. 2019. Analisis Pengaruh *Whistleblowing System* dan Rapat Komite Audit terhadap Jumlah Kecurangan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 16(1), pp.21-21.
- Sumendap, P., Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R.K., Wahyuningrum, F. and Umar, H. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-24). The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2017). *Enterprise Risk Management, Aligning Risk With Strategy and Performance : Frequently Asked Questions*. COSO.
- Tunggal, A.W. 2010. *Dasar-dasar Audit Internal Pedoman untuk Auditor Baru*. Harvarindo. Jakarta.
- Umar, H. 2017. *Corruption The Devil*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Umar, H., Usman, S. and Purba, R.B. 2018. The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), pp.1526-1531.
- Wilopo, W. 2006. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan Publik dan badan usaha milik negara di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3).
- Yuliani, D. and Juniarti, A.T. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kembang Christopharma di Bandung (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Pasundan Bandung)*.